

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia ibu bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor sebagian besar dengan kategori tidak beresiko yaitu 71 orang (79,8%).
2. Pendidikan ibu bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor sebagian besar dengan kategori pendidikan menengah yaitu 56 orang (62,9%).
3. Paritas ibu bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor sebagian besar dengan kategori primipara yaitu 49 orang (55,1%).
4. Riwayat anemia ibu bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor sebagian besar dengan kategori tidak anemia yaitu 74 orang (83,1%).
5. Kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor sebagian besar dengan kategori tidak BBLR yaitu 65 orang (75,6%).
6. Ada hubungan antara usia ibu bayi dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor ($p=0,000$).
7. Ada hubungan antara pendidikan ibu bayi dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor ($p=0,001$).

8. Ada hubungan antara paritas ibu bayi dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor ($\rho=0,038$).
9. Ada hubungan antara riwayat anemia ibu bayi dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor ($\rho=0,000$).

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Bagi Penelitian

Temuan dari studi ini dapat dijadikan dasar referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif. Disarankan agar penelitian mendatang memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti pola asuh, status ekonomi keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta intervensi yang disesuaikan dengan karakteristik lokal.

2. Bagi UPT Puskesmas Tanjung Selor

Hasil penelitian memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya wawasan kebidanan, khususnya dalam memahami korelasi antara usia ibu saat melahirkan dan risiko BBLR. Pihak Puskesmas disarankan untuk memperkuat program edukasi kesehatan reproduksi, terutama bagi kelompok ibu dengan usia rentan, yaitu di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun. Upaya deteksi dini anemia perlu ditingkatkan melalui

pemeriksaan rutin selama kehamilan, dengan melibatkan kolaborasi lintas sektor untuk menjangkau ibu dengan tingkat pendidikan rendah.

3. Bagi Bidan

Penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai faktor usia ibu sebagai determinan BBLR. Bidan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendampingan terutama bagi ibu primipara yang mengalami anemia, melalui konseling gizi yang terstruktur dan pemantauan kehamilan secara intensif.

4. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data akademik yang relevan untuk pengembangan kurikulum kebidanan, khususnya dalam mata kuliah kebidanan komunitas. Integrasi hasil penelitian ke dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang determinan sosial kesehatan ibu dan bayi, terutama terkait BBLR.

5. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara usia ibu dan kejadian BBLR. Ibu hamil disarankan untuk secara konsisten memanfaatkan layanan antenatal care (ANC), konsumsi makanan bergizi seimbang dan kepatuhan terhadap pemberian suplemen zat besi, khususnya bagi ibu yang berisiko mengalami anemia.